

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian berusaha mendiskripsikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam peningkatan mutu Pembelajaran PAI oleh guru Pendidikan Agama Islam bermitra dengan anggota Program Kerja (Pokja) Praktek Kerja lapangan terkait pelaksanaan pelatihan kerja di Lapangan oleh anak didik dalam pelatihan di luar sekolah khususnya untuk memaksimalkan media internet dan sarana informasi dan komunikasi dalam sistem pembelajaran jarak jauh (*Virtual Learning*) guru Pendidikan Agama Islam. Upaya yang ditempuh peneliti adalah dengan menjalankan metode penelitian, meliputi rancangan penelitian yang didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, kemudian kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan tahapan penelitian.

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi lapangan, dengan studi multisitus. Studi multisitus merupakan salah satu bentuk jenis penelitian kualitatif yang mengharuskan peneliti terjun langsung kelapangan dan mengembangkan teori yang ada di lapangan yang tidak sama adanya perbedaan, dihasilkan dari teori yang diperoleh dari pengiriman dan sumber kondisi lebih mudah atau lebih jelas dalam cakupan yang luas. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Tujuan dari penelitian lapangan menurut Suryabrata yaitu

mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang dan masyarakat.¹dengan demikian peneliti akan langsung mengadakan eksekusi pada apa yang telah menjadi fokus penelitian sesuai yang dipilihnya kemudian menuangkannya dalam bentuk deskriptif.

Penelitian deskriptif, adalah yang memunculkan beberapa macam variasi yang dimunculkan, seperti studi perkembangan, studi kasus, studi multi kasus, studi kemasyarakatan, studi perbandingan, studi hubungan, studi lanjut, studi kecenderungan, analisi kegiatan dan analisis dokumen dan isi.² Dari beberapa macam penelitian deskriptif maka Peneliti ini berusaha mendeskripsikan dengan jelas studi multisitus yang terjadi di dua tempat yang mempunyai karakter yang sama dan dilakukan di tempat yang berbeda untuk mendapatkan sesuatu yang berbeda dari masing masing lokasi penelitian dengan membandingkan temuan penelitian yang ada di SMKN 1 Bandung dan SMKN 1 Rejotangan.

2. Pendekatan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai gejala dan fenomena yang terkait peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan Praktek Kerja Lapangan di SMKN 1 Bandung dan SMKN 1 Rejotangan melalui sistem pembelajaran Jarak jauh (*Virtual Learning*). Upaya yang ditempuh dalam rangka mendapatkan informasi mengenai data yang

¹Sumadi Suryasubatra. *Metodologi Penelitian*.,(Jakarta;Raja GrafindoPersada.2000), 22.

² Nana S. Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), 77

diinginkan peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif menurut Mc Millan & Schumacher yang dikutip oleh Syamsudin & Damaianti menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.³ Moleong menjelaskan ciri-ciri penelitian kualitatif meliputi, mempunyai latar alami sebagai sumber data atau pada konteks dari suatu yang utuh, peneliti sendiri merupakan instrumen utama dalam usaha mengumpulkan data, analisis data secara induktif, bersifat deskriptif, sangat mementingkan proses dari hasil ada batas yang ditentukan oleh fokus, menggunakan teori dasar, ada kriteria khusus untuk keabsahan data, desain bersifat sementara dan hasil penelitian ditundingkan dan disepakati bersama.⁴

Sebutan lain mengenai penelitian kualitatif yang lain yaitu Penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi. Dalam *term* fenomenologi sebagaimana sekarang ini, Plato mendefinisikan fenomenologi sebagai studi tentang struktur pengalaman atau struktur kesadaran. Menurut Alex, bahwa Plato menjelaskan, fenomenologi yaitu terkait fenomena dimana didapat dari pengalaman yang mungkin

³ Syamsudin dan Vismaia S Damaianti, *metode Penelitian pendidikan Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 73

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 8-13

bisa didalami atau diambil maksud dan pemahaman, sehingga melalui mengamati dengan mata, mendengarkan apa yang didengarkan dan lain sebagainya seseorang dapat memikirkan lebih jauh terkait pandangan dan penilaian guna hasil kerja seorang peneliti. Menurut Husserl, fenomenologi membimbing memberikan dan memahami berbagai makna terhadap pengalaman orang lain yang bersifat intersubjektifitas. Terlihat ketika sosok seseorang yang telah menjelaskan sosok keingin tahunanya dan bertanya sesering mungkin terhadap kehidupan dunia yang memikirkan sesuatu yang dianggap penting untuk didalami.⁵ Dalam arti luas fenomenologi lebih menitik beratkan gambaran masyarakat serta situasi tertentu, dengan usaha untuk lebih mengetahui jawaban jawaban tentang berbagai rasa dan maksud yang di pikirkan di masyarakat.

Pendekatan fenomenologi selalu berfokus terhadap sebuyek sesuai pandangan pribadi mengenai kejadian kejadian yang ada. Pendekatan ini mencoba memahami kejadian atau fenomena yang dialami individu.⁶

Pada pendekatan fenomenologi, dapat memahami setiap fenomena tentang apa yang dialami oleh titik subyek penelitian di lingkungan misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan dengan

⁵ Alex Sobur, *filsafat Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.V

⁶ Uswah Wardiana, *Psikologi Umum*, (Jakarta Pusat: PT Bina Ilmu, 2004),8

memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut penjelasan Moleong yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto karakteristik yang harus dipenuhi adalah: latar alamiah, manusia sebagai alat, metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dasar (*Grounded Theory*), deskriptif, lebih mementingkan adanya proses daripada hasil, adanya batasan ditentukan oleh fokus, desain bersifat sementara, hasil dirundingkan dan disepakati bersama.⁷

Sebutan lain mengenai penelitian kualitatif yaitu sering disebut metode penelitian Naturalistik. Karena dalam penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.⁸ Kondisi dalam penelitian menurut nasution penelitian naturalistik pada hakekatnya adalah setiap kegiatan kegiatan yang telah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka sendiri (*perspektif Emic*) tentang dunia sekitarnya.⁹

Dalam penelitian ini peneliti dituntut dapat menggali berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Peneliti kualitatif harus bersifat "*perspektif emic*". Pengertian dari *Prespektif emic* yaitu data yang diperoleh harus sebagaimana seharusnya", sesuai dengan budaya yang ada dalam lingkungan tersebut, bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan apa adanya yang terjadi

⁷ Suharsimi arikunto, *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 21

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2012), 14

⁹Nasurion, *Metode penelitian naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), 5

dilapangan, yang dialami, dirasakan, dipikirkan oleh partisipasi atau sumber data.¹⁰

B. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif jenis penelitian lapangan, kehadiran peneliti sangat penting karena keseluruhan proses penelitian di lapangan dikelola adalah hasil. Namun kehadiran peneliti disini merupakan gambaran instrumen penelitian, yakni sebagai bukti yang dapat digunakan alat pengumpul data. Dalam hal ini peneliti harus sedapat mungkin mengungkapkan apa yang terjadi pada lapangan berupa uraian deskripsi yang mampu mewakili keadaan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti harus sedapat mungkin mengungkapkan apa yang terjadi di lapangan berupa uraian diskriptif yang mampu mewakili berbagai keadaan yang telah diteliti. Hal ini sesuai dengan yang telah dicatat dalam buku pedoman Tesis, bahwa: Penelitian kualitatif ini memiliki tujuan untuk pengkajian data, penganalisisan, dan pendeskripsian data data yang ada dengan fakta sesungguhnya sehingga diperoleh gambaran tentang *Virtual Learning* Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Praktek Kerja Lapangan di SMKN 1 Bandung dan SMKN 1 Rejotangan.

C. Lokasi Penelitian

Dalam hal ini lokasi penelitian mengambil lokasi di SMKN 1 Bandung dan SMKN 1 Rejotangan banyak pertimbangan pertimbangan sebagaimana lokasi ini dipilih antara lain: tidak jauh dari jantung kota

¹⁰ Sugiyoni, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfa beta, 2016), 296

Tulungagung, akses yang mudah baik transportasi dan teknologi informasi dan komunikasi. SMK adalah bagian dari Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki unsur penting dalam peningkatan ketrampilan kerja dan ilmu pengetahuan teknologi dan komunikasi dalam hubungannya dengan dunia Industri dan dunia Usaha (DUDI).

Lokasi pertama yaitu SMKN Bandung beralamat di jalan desa Bantengan, Desa Bantengan, kecamatan Bandung, Bantengan, Bandung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, kodepos: 66274, No telp. (0355) 531899. Email: smknbandung.sch.id, sekolah tersebut memiliki 6 kompetensi keahlian yaitu kendaran Ringan (TKR), Akutansi (AK), teknik sepeda Montor (TSM), teknik Elektronika Industri (TEI), Administrasi Perkantoran (AP), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).

Sedangkan lokasi yang kedua yaitu SMKN 1 Rejotangan, beralamat jalan Raya Buntaran, rejotangan, jatisari, buntaran, Tulungagung, Jawa Timur, Kodepos 66293, telpon (0355)394057, email smkn1rejotangan@yahoo.co.id. sekolah tersebut memiliki 7 jurusan yaitu kendaraan ringan (TKR), teknik sepeda Montor (TSM), teknik elektronika Industri (TEI), Administrasi Perkantoran (AP), Akutansi (AK), teknik Komputer Jaringan (TKJ), Asisten keperawatan (KPR).

Berdasarkan hasil observasi dan studi pendahuluan bahwa kedua lembaga pendidikan tersebut merupakan lembaga pendidikan yang menunjukkan sesuatu yang unik dan menarik untuk diteliti dalam meningkatkan mutu pembelajaran Praktek Kerja Lapangan khususnya

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK, beberapa diantaranya adalah:

1. Kedua lembaga pendidikan tersebut menjadi lembaga pendidikan favorit oleh kacamata masyarakat Tulungagung dan masyarakat kota Tulungagung di masing masing kecamatan di kabupaten Tulungagung. Keduanya sama sama berada pada tingkat kejuruan. Yang menjadi pembeda adalah lama kegiatan prakerin atau Praktek kerja Lapangan (PKL) di SMKN 1 Bandung lama PKL adalah 3 bulan sedangkan di SMKN 1 Rejotangan lama PKL 2 kali masing masing 3 bulan (totalnya 6 bulan) masing masing dilakukan oleh siswa siswi kelas 11.
2. Kedua lembaga ini memiliki prestasi dan mutu yang cukup baik. Hal ini terlihat dalam perolihan prestasi pada perlombaan hingga tingkat nasional.
3. Kedua lembaga tersebut telah terstandarisasi oleh badan standart Internasional ISO 9001:2007, sekolah yang bersandart ISO memiliki arti bahwa sekolah tersebut telah penjaminan mutu berupa produk barang atau jasa dalam memajukan mutu Pembelajaran PKL.
4. Kedua lembaga tersebut telah menjalankan kemitraan dengan beberapa dunia usaha dan dunia industri (DUDI) baik di lingkungan Tulungagung dan diluar Tulungagung bahkan antar pulau.
5. Kedua lembaga sering kali melakukan pembelajaran di Luar kelas baik kondisi prakerin maupun kondisi bulan efektif. Misalnya CTL, elas Maya, dan lain lain.

Demikian beberapa keunikan dan keunggulan yang ada di masing masing Sekolah yaitu SMKN 1 Bandung dan SMKN 1 Rejotangan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai *Virtual Learning* Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Praktek kerja Lapangan di SMKN tersebut.

D. Sumber data

Data adalah segala macam fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.¹¹ Sumber data penelitian kualitatif adalah subyek dari mana data diperoleh. Sayuti Ali menyatakan bahwa sumber data merupakan tindakan dan perkataan manusi dalam latar belakang yang bersifat alamiah. Sumber data didefinisikan menjadi tiga macam yaitu person (sumber data berupa orang), place (sumber data berupa tempat), dan paper (sumber data berupa simbol).¹²

Dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan dua sumber data yang membantu penelitian, yaitu, sumber primer dan skunder: *Pertama*, sumber primer yang meliputi sumber data yang dengan mudah dapat menhasilkan jawaban.¹³ Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara selanjutnya Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang tidak segampang sumber primer yaitu membutuhkan

¹¹ Rulan Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri malang Press, 2005), 118.

¹² Suyati Ali, *metodologi Penenlitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002),63

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 253.

tingkat usaha yang jauh lebih sulit dalam mendapatkan jawaban, misalnya lewat orang lain atau dokumen.¹⁴ Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari foto kejadian yang diamati, dokumen baik yang masih baru dan yang sudah lama dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap sumber data primer. Karena itu sebagai sumber yang dapat membantu jawaban primer dibutuhkan sumber jawaban tambahan yang dikenal dengan unsur sekunder antara lain buku buku yang berjudul: “*Virtual learning Environment theoretical framework*”, “Pembelajaran jarak jauh berbasis Teknologi informasi dan komunikasi”, “Ilmu Komunikasi”, “ *Human relations dan Public relation*”, serta buku pendidikan tentang “Mutu Pembelajaran” “. Serta masih banyak buku buku atau referensi referensi lainnya. Sedangkan melalui sumber wawancara, sumber data ini adalah;

1. Wakakurikulum SMKN 1 Bandung dan SMKN 1 Rejotangan.

Memberikan berbagai sumber informasi terbaru tentang kondisi sekolah secara umum, misalnya Visi dan Misi sekolah, gambaran singkat kurikulum dan sejarah singkat Sekolah.

2. Guru Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Bandung dan SMKN 1 Rejotangan.

Memberikan informasi tambahan tentang pembelajaran jarak jauh di sekolah SMK saat Praktek kerja Lapangan di luar sekolah.

¹⁴ *Ibid.*, 262.

3. Karyawan tata Usaha dan Pembimbing PKL di SMKN 1 Bandung dan SMKN 1 Rejotangan.

Memberikan rincian data dan informasi pendukung penelitian, misalnya data siswa, guru, prasarana sekolah, dan sebagainya.

E. Teknik pengumpulan data

Sebagai penelitian lapangan, prosedur yang dilakukan adalah melalui studi lapangan yaitu dengan menggunakan metode metode antara lain:

a. wawancara

Menurut Suharsini Arikunto interview atau wawancara adalah pengumpulan data dari masing masing sumber dengan jalan tanya jawab sepihak umumnya dua orang atau lebih yang hadir secara fisik dalam proses tanya jawab di lokasi itu, dan masing-masing dapat menggunakan aturan-aturan penggalihan informasi dengan komunikasi yang wajar dan lancar.¹⁵

Wawancara atau interview juga diartikan sebagai komunikasi informasi mealui hubungan timbal balik secara bercakap cakap. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) pihak yang akan mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewed*) pihak yang mungkin dapat melontarkan jawaban yang dianggap dapat memabntu pewawancara untuk mendapati hasil.

Penelitian dalam hal ini yaitu pihak pertama adalah peneliti dan pihak yang kedua adalah wakakurikulum, guru/ustadz. Dan siswa. Metode

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),130

ini penulis gunakan untuk memperoleh keterangan-keterangan tentang hal-hal sebagai berikut:

- 1) Keadaan sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Praktek Kerja Lapangan (PKL).
- 2) Keadaan sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- 3) Upaya guru dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh terhadap anak didik di luar sekolah.
- 4) Upaya komunikasi guru kepada siswa yang baik/ kurang baik
- 5) Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam membina komunikasi siswa.

b. Observasi partisipan

Teknik observasi atau pengamatan digunakan dalam penelitian hal tersebut karena. *Pertama*, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung di lapangan. *Kedua*, pengamatan melihat dan mengamati sendiri yang ada di lapangan, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Dengan mengamati berbagai kegiatan dan usaha sehari-hari obyek yang dilakukan penelitian, karakteristik fisik situasi sosial dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut. Selama peneliti di lapangan, jenis observasinya tidak tetap. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara luas sebelumnya tetap harus menggambarkan kondisi kegiatan sosial yang nyata dan luas. Kemudian, setelah perekaman dan analisis data pertama, peneliti dapat

beralih dari pengamatan yang lebih sempit dan terfokus. Peneliti dapat menyempitkan lagi penelitiannya dengan melakukan pengamatan observasi selektif (*selective observation*). Sekalipun demikian, peneliti masih terus melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan data yang diharapkan.

Berbagai pengamatan catatan lapangan sangat penting dalam penelitian kualitatif. dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Format rekaman hasil observasi catatan lapangan dengan observasi.

c. Dokumenter

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumenter ialah “mencari data data yang variabel dari tulisan dan (*paper*), seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya” yang diharapkan dapat membantu penggalan data di lapangan peneliti.¹⁶

. Adapun dokumentasi sebagai data dokumenter peneliti yang dapat digunakan di lapangan dalam metode dokumentasi adalah perekam gambar atau foto di lapangan.

F. Teknik Analisis data

Menganalisis data adanya reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pembelajaran jarak jauh dikatakan berhasil jika dari seluruh

¹⁶ *Ibid*, 200

siswa setidaknya tidaknya 75 % peserta didik terlibat aktif, baik fisik mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini kan dilakukan bersama sam dengan proses pengumpulan data. Temuan penelitian dilapangan dibentuk menjadi teori, atau bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data data yang ada di lapangan.¹⁷

Penelitian menggunakan berbagai rancangan studi multisitus, yaitu analisis data yang menghasilkan deskripsi deskripsi rinci mengenai situasi, peristiwa, interaksi dan perilaku informan kunci (*key Informan*) dari Guru Pendidikan Agama Islam, Wakil kepala bidang kurikulum, Kelompok kerja Prakerin, khususnya di SMKN 1 Bandung dan SMKN 1 Rejotangan Tulungagung. Kemudian dilanjutkan analisis data situs tunggal dan analisis lintas situs.

a. Analisis data situs Tunggal

Analisis data situs tunggal merupakan penelitian secara individu yang mengarah pada proses penelitian lebih lanjut. Penelitian data dalam situs ini dilakukan pada masing masing subyek penelitian yaitu SMKN 1 Bandung dan SMKN 1 Rejotangan. Analisis ini dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, dan juga setelah data terkumpul. Menurut Bogdan proses mencari dan menyusun data secara sistematis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan bahan

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi..*, 296

lain, sehingga mudah dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁸

Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dengan mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan lainnya.

Data yang terkumpul pada penelitian studi lapangan multisitus tersebut, selanjutnya di analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif yang dapat dijelaskan dengan memakai langkah langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data dengan merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang dianggap penting, dicari tema dan polanya yang mudah dan penting.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan uraian uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori yang ada, flowchart dan sejenisnya atau dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data dimaksud untuk menemukan pola pola yang bermakna serta memberikan kemudahan kemungkinan penarikan kesimpulan.¹⁹

Adapun data yang diperoleh disajikan adalah data yang menyajikan tentang desain, pelatihan, pelaksanaan, evaluasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMKN.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 244

¹⁹A. Michael Huberman and B. Miles Mathew, *qualitative data analysis*, (jakarta: UII Pres, 1992), 21-22

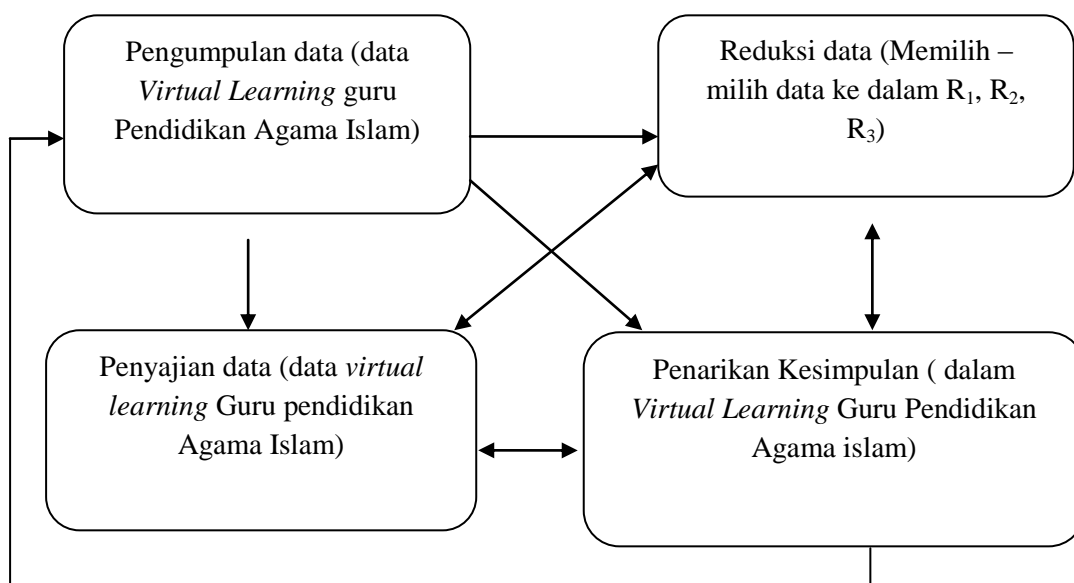
Penarikan kesimpulan setelah verifikasi analisis reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan disini masih bersifat sementara, dalam artian masih akan dilakukan perubahan bilaman ditemukan bukti yang kuat pendukung sebuah perubahan. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap tahap selanjutnya akan tegas dan jelas. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik memverifikasi kesimpulan adalah triangulasi sumber dan metode, diskusi teman sejawat serta konsultasi dengan dosen pembimbing.

3. *Verification* / penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan Verifikasi dari Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti bukti konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan dapat menjadi kesimpulan yang kredibel.²⁰ Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam satu tahap yaitu analisis data situs individu.²¹ Dalam satu tahap terdapat 3 alur. Berikut ini gambar penelitian kualitatif model interaktif menurut Miles Huberman dengan tiga alur kegiatan dalam analisis data.

²⁰ *Ibid.*, 246-252

²¹ Robert K. Yin, *Case Study research: design and Methods*, (Beverly Hills : Sage Publication, 1987), 114-115.



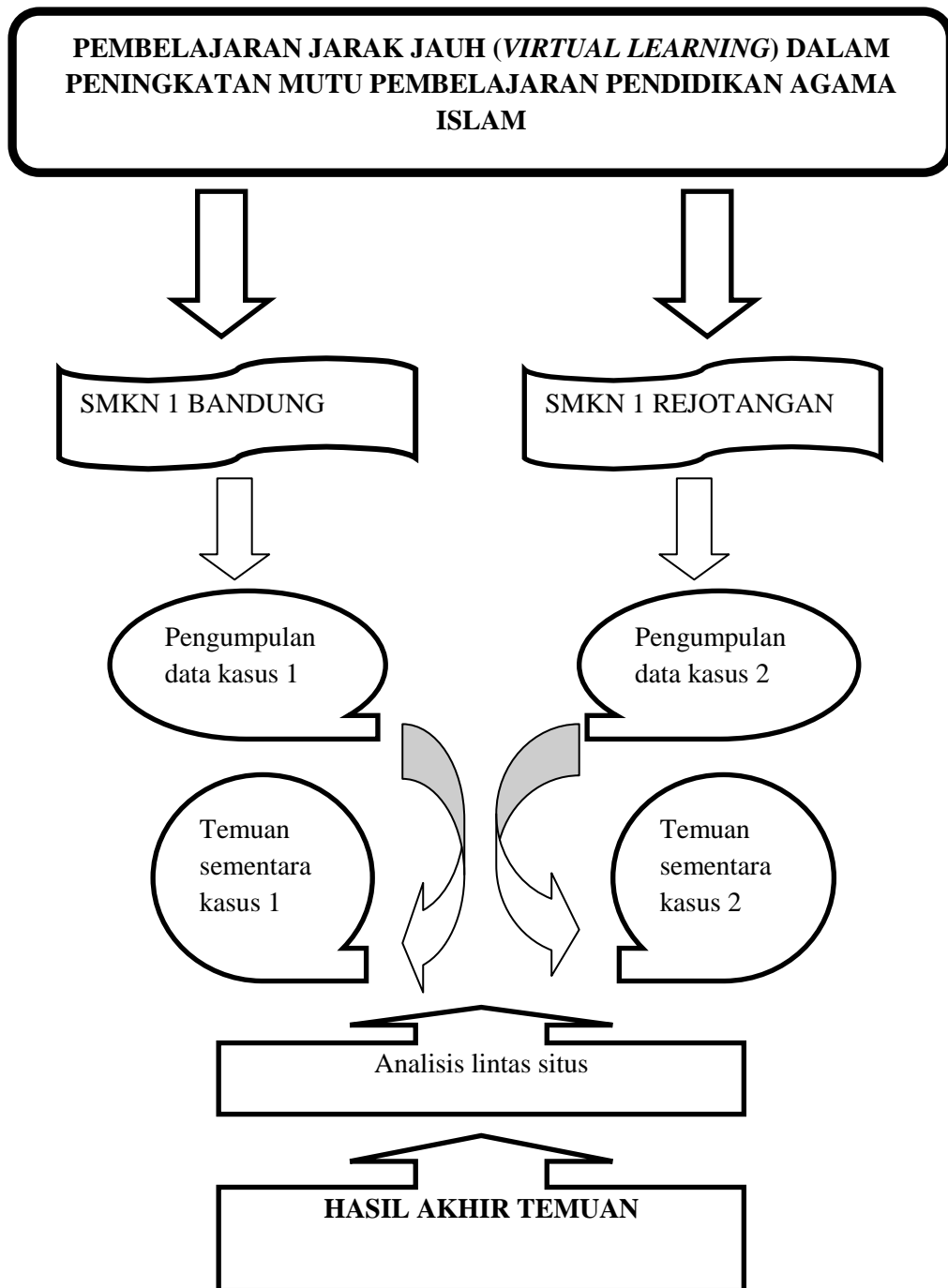
Bagan 3.1 Teknik Analisis data kualitatif model interaktif²²

b. Analisis data lintas situs

Analisis data lintas situs untuk memadukan dan membandingkan temuan temuan yang diperoleh dari masing masing situs penelitian yang ada. Adapun proses analisi lintas situs kegiatannya sebagai berikut.

1. Merumuskan berbagai proposisi berdasarkan temuan yang ada di situs pertama kemudian dilanjutkan situs kedua.
2. Membandingkan masing masing temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian yang ada.
3. Merumuskan simpulan teori berdasarkan hasil analisis lintas situs sebagai temuan akhir dan kedua situs penelitian.

²² Miles & Huberman.. *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1992), 19.



Bagan 3.2 Model Studi Multisitus²³

²³ Diadopsi dari alur analisis Miles Huberman

G. Pengecekan keabsahan data

Data data dilakukan pemeriksa keabsahan data mengenai *Virtual Learning* Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Bandung dan SMKN 1 Rejotangan dalam meningkatkan mutu Pembelajaran Praktek Kerja Lapangan yang dapat maka berdasarkan data yang terkumpul sebelumnya, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: Kredibilitas, Transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.²⁴

Menurut Lincoln dan Guba dalam yatim Rianto, setidaknya ada 4 tipe standart kreterian utama untuk riang, setidaknya menjamin kepercayaan atau kebenaran hasil penelitian kualitatif, yaitu yaitu Kredibilitas uji transferability, uji dependability

Untuk mendapatkan Keabsahan dan kesahihan yang benar benar tepat diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik diatas adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kreteria ini digunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar *virtual Learning* Guru Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari beberapa sumber dilapangan benar benar mengandung nilai kebenaran (truth value). Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba,²⁵ maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut;

²⁴ Y.S. Lincoln, & Guba E, G, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill: Sage Publication.Inc, 1985), 301.

²⁵ Lincoln...., 301.

a. Trianggulasi/ gabungan

Dalam triangulasi adalah usaha untuk mendapatkan data yang akurat maka dibutuhkan triangulasi. Triangulasi diartikan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁶

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, triangulasi adalah “adanya pengecekan data yang dimanfaatkan sebagai pembandingan keabsahan data”²⁷ Trianggulasi dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Adanya aktivitas yang berbeda beda dari proses sumber tatap muka dan kegiatan rel dilapangan tentu dapat saling dibandingkan dan sebaliknya berbagai tingkat kesamaan dapat saling diperkuat dan memperkuat data. Antar Responden satu dengan responden yang lainnya dikemungkinan punya pendapat yang berbeda tentang *virtual Learning* Guru Pendidikan Agama Islam. Maka dalam triangulasi peneliti melakukan check recheck, cross check, konsultasi dengan kepala sekolah, guru, diskusi teman sejawat dan juga tenaga ahli di bidangnya.

Macam triangulasi ada tiga yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, 327

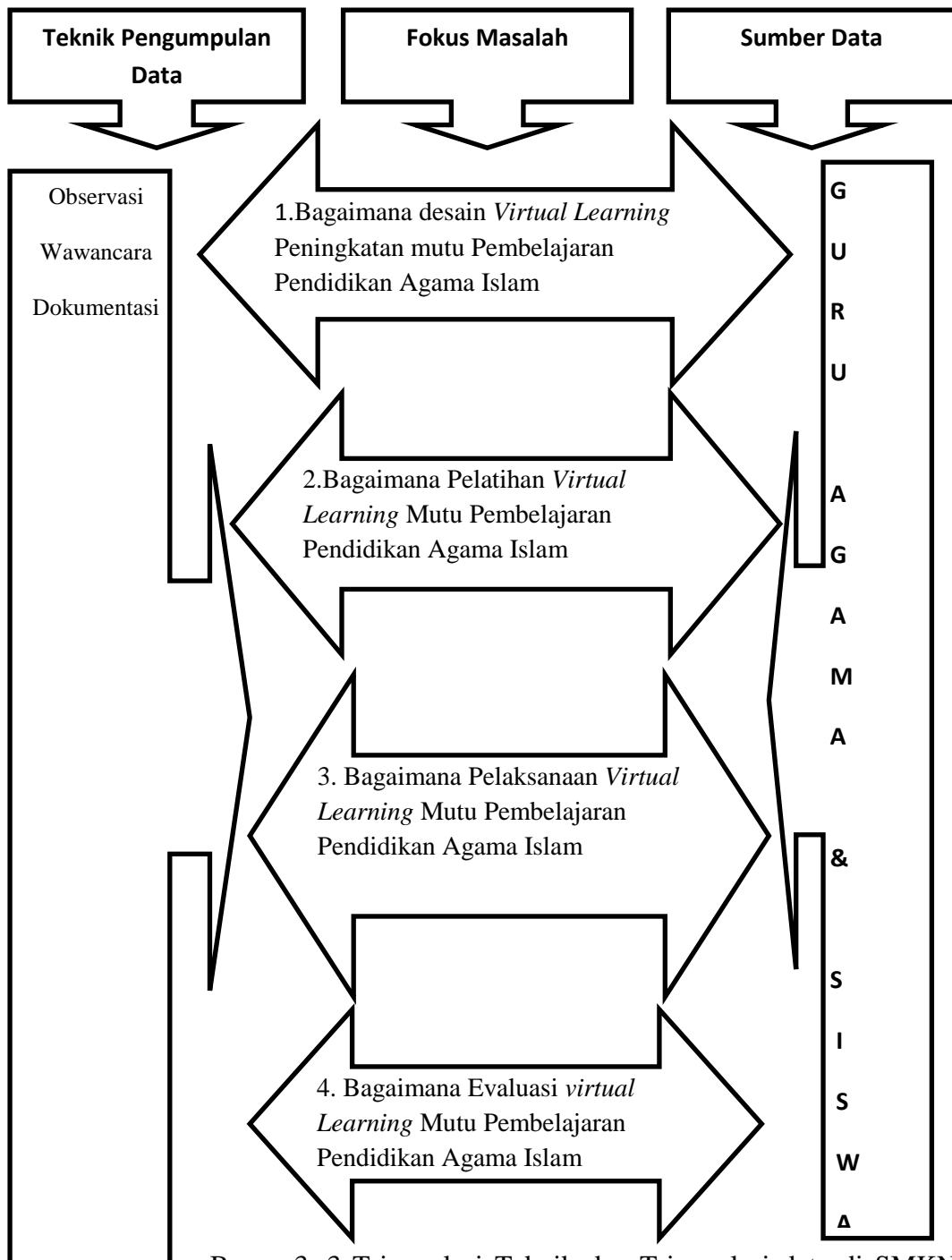
²⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghafila Indonesia, 1983), 330

triangulasi yaitu sumber dan teknik. Triangulasi teknik adalah menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.²⁸ melalui triangulasi sumber dapat dilakukan teknik yang berbeda bahkan sebaliknya.

Dalam triangulasi sumber sering terjadi gabungan sumber data yang mungkin memiliki maksud dan tujuan yang sama, jika seseorang menghindari sumber yang berbeda tentu akan jauh dari tingkat efektifitas sumber data karena itu wajar dan tepat apabila dibutuhkan tingkat keterpercayaan data melalui hasil sumber gabungan yang dapat dipercaya, apabila tingkat data diperoleh dengan hasil yang sama berarti jelas sebuah hasil yang dapat dipertanggung jawabkan. Akan tetapi apabila terdapat hasil yang dinyatakan berbeda mungkin saja bagian yang tidak untuk diperdebatkan akan tetapi bagian yang perlu di harus didalami untuk menjadi bahan pemikiran yang membutuhkan cek ulang waktu yang berbeda. Diadaptasi juga kemungkinan adanya sumber yang kurang dipercaya dan dibutuhkan tingkat sumber sumber yang lainnya yang mungkin dapat membantu peneliti dalam bekerja mendalami sumber data, triangulasi adalah bagian dari proses pengumpulan data yang lebih baik dengan menggabungkan berbagai sumber data yang dikemungkinan dapat membantu peneliti dalam bekerja.

²⁸ *Ibid.*, 327

Agar lebih mudah memahami triangulasi teknik dan triangulasi data. Dilihat sebagai berikut:



Bagan 3. 3 Triangulasi Teknik dan Triangulasi data di SMKN

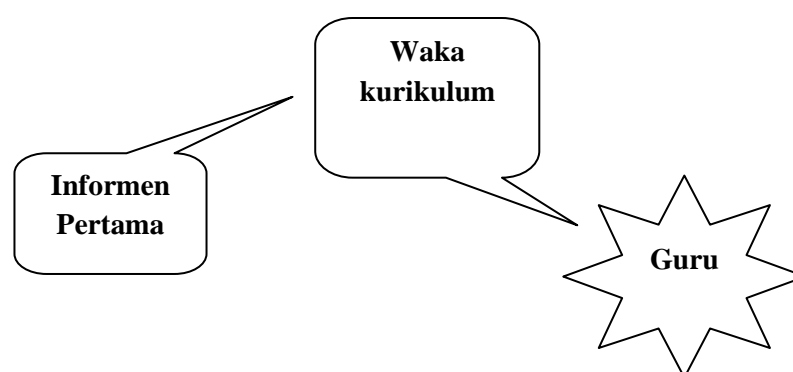
Bandung dan SMKN 1 Rejotangan

Maka teknis dari langkah pengujian keabsahan ini akan memanfaatkan peneliti, sumber dan teori.

1) Triangulasi Sumber

Dalam mencari data dari sumber data yang beragam yang masih terkait satu sama lain dilakukan dengan menggali data dari waka kurikulum sekolah dan kemudian melebar ke guru pendidikan agama Islam di sekolah. Data yang diperoleh dari sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber tersebut.²⁹ Kemudian data tentang *Virtual Learning* guru Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah dapat diperoleh, dianalisis oleh peneliti dengan hati hati,

Dalam mendiskripsikan pandangan yang sama, di mana pandangan yang berbeda, dan diman mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.



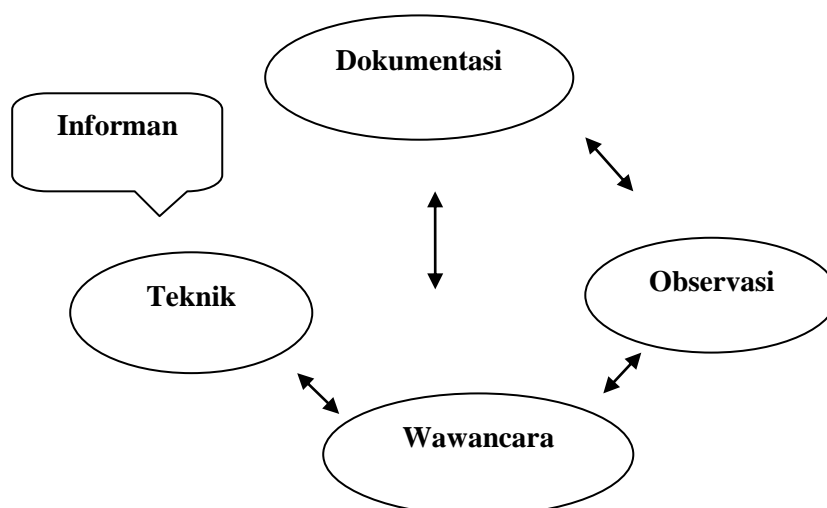
Bagan 3.4 Triangulasi Sumber³⁰

²⁹ Djam'an Satori dan Aan K, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 70.

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), 127.

2) Triangulasi Teknik

Mengacu pendapat Patton yang dikutip oleh Burhan Bungin, dengan menggunakan strategi: a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, b) pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mengungkapkan data dengan tiga teknik pengujian yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut telah didapat masing masing, dan menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan. Atau mungkin semua benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda untuk saling di kaitkan antara satu dengan satunya,.



Bagan 3.5 Triangulasi Teknik³¹

³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, 127.

3) Triangulasi Waktu

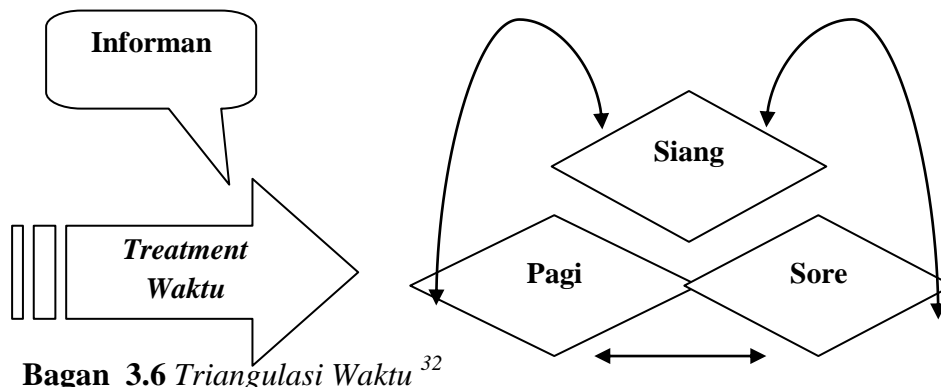
Meneliti tingkat keabsahan data seseorang peneliti dapat pula dengan kinerja waktu yang berbeda sehingga dengan kondisi yang berbeda dapat menunjukkan tingkat sumber data yang mungkin dapat mengulang ulang, atau suatu misal dari pagi kemudian mengulangnya di esok hari dengan informasi yang baru untuk mengulang ulang di waktu yang berbeda misal, pagi hari, siang hari dan sore. Karena peneliti berkeyakinan bahwa triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat informasi masih segar, belum banyak masalah, dengan begitu akan memberikan data yang lebih kredibel.

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel. Dengan gambaran mengulang ulang di waktu yang berbeda diharapkan didapati data yang semakin segar. Melalui hal tersebut kepastian data bahwa kegiatan telah dilakukan di sekolah bisa dapat di pertanggung jawabkan.

Melalui proses triangulasi waktu dengan waktu yang berbeda dapat menguji keabsahan data. Terkait alur proses triangulasi waktu data yang didapatkan peneliti adalah melakukan pengecekan dari hasil yang didapat dari masing masing SMK sebelumnya untuk kembali

dilakukan penelitian terkait kegiatan di SMK masing masing.

Sehingga data dapat diulang ulang. Dan mendapati hasil sesuai.



b. Pembahasan sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan mengedepankan titik temu akhir yang akan di kembangkan kedalam hasil diskusi analitik dengan rekan rekan sejawat.³³

Melalui informani yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil yang didapat di penelitian. Jadi pengecekan keabsahan adalah mencocokkan data dengan sesama peneliti.

Peneliti berdiskusi dengan sesama peneliti (teman teman kuliah) dan juga dengan pihak yang berkompeten, dalam hal ini peneliti berkonsultasi dengan para dosen.

c. Memperpanjang keikutsertaan

Dalam penelitian keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan

³² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* ...,128.

³³ Moleong, *Metodologi Penelitian*..., 332.

pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian karena waktu yang singkat memungkinkan rendahnya tingkat keakuratan data penelitian.

Peneliti melakukan observasi secara intensif terhadap lembaga pendidikan yaitu SMKN 1 Bandung dan SMKN 1 Rejotangan. Disini peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal ini dilakukan dengan tujuan menjalin hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

2. Uji Keteralihan Data (*Transferability*)

Berbagai pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab dan dinilai oleh pembaca menjadi laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standart transferability yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian yang di harapkan. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, serta adanya penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain dalam setiap pemahaman penelitian. Baik yang dapat dijawab ataupun yang belum dapat dijawab. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya terkait

Virtual Learning Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Praktek Kerja lapangan dengan praktis.

3. Ketergantungan (*dependability*)

Dalam membuktikan hasil penelitian ini konsistensi adalah kegiatan pengumpulan data secara interpretasi, dengan temuan, maupun dalam melaporkan hasil penelitian kepada seseorang akan menunjukkan kemantapan dan kekonsistenan proses penelitian. Dalam kinerja jelas menjadi bahan ketergantungan yang kuat dengan tingkat audit oleh auditor dengan rewiuw hasil. Dalam teknik ini peneliti meminta dosen pembimbing Abd. Aziz untuk melakukan berbagai penilaian, penjelasan dan pemahaman yang dapat dipahami oleh seorang peneliti. Sehingga seorang peneliti mendapat hasil yang sesuai harapan pembimbing dan peneliti.

4. Kepastian (*confirmability*)

Standart konfirmabilitas biasanya lebih berfokus pada audit kualitas dan kepastiaan hasil peneliti yang didapati. Audit ini dilakukan bersama dengan audit dependabilitas. Kepastian Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh orang banyak. Teknik ini digunakan untuk pengecekan kebenaran data mengenai *Virtual Learning* Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Praktek Kerja lapangan. Berbagai kepastian di dapat melalui hasil kesepakatan oleh beberapa dosen penguji dalam waktu ujian Tesis dilaksanakan.